Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol. 7 No. 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

UPAYA PEMBUATAN JALUR MITIGASI BENCANA DAN TITIK KUMPUL PADA RUMAH TAHANAN KELAS 1 LABUHAN DELI

Yogi Geraldo Sinurat, Mitro Subroto
Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

e-mail: yogisinurat3@gmail.com , mitro.subroto07@gmail.com

Abstract

State Detention Centers (Rutan) are correctional institutions that are highly vulnerable to natural disasters, such as earthquakes, fires, floods, and others. High occupancy rates, limited access to exits, and inadequate infrastructure pose serious challenges in rescue efforts in the event of a disaster. This study aims to examine the implementation of disaster mitigation measures in detention centers as part of ensuring the safety of both inmates and staff. The methods used in this study include literature review and descriptive analysis of disaster management practices within the correctional system. The analysis results indicate that the lack of adequate evacuation routes within the Class I Labuhan Deli Detention Center can exacerbate the impact of disasters, including increasing the potential for loss of life and security disruptions. Therefore, the planning and provision of clear, safe, and easily accessible disaster mitigation evacuation routes are a critical necessity. The disaster mitigation system in detention centers must also involve an understanding of the inmates and security personnel. This study recommends the need for national policies specifically regulating disaster mitigation standards in correctional facilities as a form of protection for Human Rights and ensuring collective safety.

***Keywords**: disaster mitigation, evacuation routes, prisoner safety*

Abstrak

Program upaya pembuatan jalur mitigasi bencana dan Titik Kumpul (Assembly Point) di Rumah Tahanan kelas 1 Labuhan Deli bertujuan untuk mendukung Permen PUPR No.14 Tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.. Jalur mitigasi bencana dan titik kumpul ini didesain untuk kasus darurat seperti kebakaran, gempa bumi, dan situasi darurat lainnya. Fasilitas ini menyediakan petunjuk evakuasi dan titik kumpul yang memudahkan seluruh pengguna layanan di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli untuk mencari tempat yang aman dan berkumpul di titik kumpul setelah proses evakuasi. Tujuan dari pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli adalah untuk menyusun rencana tanggap darurat yang praktis, sederhana, dan mudah dimengerti, yang dapat membantu mencegah atau meminimalkan cidera, kerusakan aset, dan kerugian material akibat dari berbagai bentuk dan tingkat resiko atau bahaya di tempat kerja. Meskipun tempat kerja yang sepenuhnya aman dari keadaan darurat sulit dicapai, rencana tanggap darurat yang matang dapat menormalisasi situasi dan menyelamatkan banyak nyawa. Lokasi titik kumpul yang jelas merupakan bagian penting dari perencanaan tersebut. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pejabat struktural dan Pembimbing Kegiatan sehingga dapat ditentukan kepastian waktu dan

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 459
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

tempat yang tepat untuk mengadakan program di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli.

Kata kunci: jalur mitigasi bencana, titik kumpul, rumah tahanan

1. PENDAHULUAN

Rutan Labuhan Deli yang terletak di Jln.Titi Pahlawan SD 34/35 Labuhan Deli Kec.Medan Labuhan (20251), dibangun dengan lahan seluas : 6.650 meter2. Letak geografis rutan labuhan deli ynag dimana Sebelah Utara :Jalan Titi Pahlawan, Pekan Labuhan ,Kec.Medan Marelan,kota Medan,Sumatera Utara, Sebelah Selatan :Perumahan Penduduk, Sebelah Barat :Sungai Deli, Sebelah Timur :Kantro Cabang Pengadilan Lubuk Pakam di Labuhan Deli Rutan labuhan deli adalah Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan dan perawatan kepada para tahanan. Rutan labuhan deli memiliki tiga blok hunian dengan kapasitas 1540 orang penghuni, yang terdiri dari warga binaan dan tahanan. Rutan Labuhan Deli dilengkapi dengan jammer (penghilang sinyal) dan kamera CCTV. Rutan Labuhan Deli merupakan Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelayanan Tahanan dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan RI. Tugas Rutan Labuhan Deli adalah merawat dan menahan tahanan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan sidang di Pengadilan. Selain itu, Rutan Labuhan Deli juga membina narapidana dengan lama pidana tidak kurang dari 2 tahun. Selama menjalani proses peradilan pidana, tahanan ibatasi kebebasannya dalam melakukan kegiatan tertentu. Warga binaan pemasyarakatan di Rutan Labuhan Deli harus dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan di dalam Rutan, di mana mereka dibatasi dengan dunia luar dan dirawat oleh Rumah Tahanan Negara.

Salah satu terpenting dalam sistem mitigasi bencana adalah keberadaan jalur mitigasi yang dibuat khusus untuk situasi darurat. Rute ini berfungsi sebagai jalur utama evakuasi saat bencana terjadi, baik untuk narapidana, tahanan, maupun petugas yang bertugas di Rutan. Sayangnya, di banyak Rutan, jalur mitigasi bencana masih belum menjadi fokus utama. Hal ini dipicu oleh beberapa penyebab, termasuk terbatasnya anggaran, penekanan yang lebih tinggi pada pengamanan, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana dalam lingkungan pemasyarakatan. Dalam usaha untuk mengurangi dampak bencana, rencana tanggap darurat adalah elemen yang sangat krusial dalam kesiapsiagaan, terutama terkait penyelamatan guna mengurangi jumlah korban. Inisiatif ini sangat penting terutama ketika bencana melanda dan dalam beberapa hari awal setelah bencana atau sebelum dukungan dari Pemerintah datang. Titik Kumpul adalah ruang terbuka yang berada di dekat pusat-pusat pemukiman yang berfungsi sebagai lokasi pertemuan komunitas untuk berpindah ke tempat yang lebih aman saat darurat. Jalur evakuasi adalah rute yang menghubungkan tempat tinggal atau titik kumpul ke rute yang menghubungkan Tempat Evakuasi Sementara (TEA) dengan Tempat Evakuasi Akhir (TEA). TEA berfungsi sebagai lokasi pertemuan terakhir bagi para pengungsi yang dapat digunakan sebagai akomodasi sementara. Poin kumpul adalah unsur krusial dalam perencanaan respon darurat dan harus ditentukan dengan jelas, diberi penanda, serta mudah terlihat sesuai dengan ketentuan Permen PUPR No. 14 Tahun 2017. Perancangan dan penyediaan titik kumpul perlu memperhatikan kesesuaian sebagai lokasi akhir yang dituju dalam jalur evakuasi, keamanan serta kemudahan akses, jarak aman dari bahaya termasuk runtuhan bangunan, potensi untuk dapat digunakan secara bersama oleh para pengguna dan pengunjung bangunan, serta kapasitas titik kumpul. Penting untuk mengatur akses evakuasi supaya proses evakuasi penghuni gedung dapat dipercepat demi mengurangi risiko terjadinya korban. Jalur evakuasi harus berjalan sesuai dengan prosedur evakuasi dan memberikan kemudahan bagi penghuni gedung untuk

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 2
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

melindungi diri dalam situasidarura

2. METODE

Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli bertujuan untuk memudahkan seluruh warga binanaan, tahanan, dan pengguna layanan saat terjadi bencana, sehingga semua mengetahui jalur evakuasi dan cara keluar dari gedung menuju tempat yang lebih aman, serta mempermudah tim tanggap darurat dalam mengidentifikasi orang yang hilang atau tidak ada di titik kumpul setelah proses evakuasi selesai. Aktivitas ini dilakukan untuk merencanakan, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) sesuai dengan ketentuan. Pengkajian lokasi titik kumpul di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli perlu dilakukan pada jarak aman dari potensi bahaya, termasuk memperhatikan kemungkinan resiko kebakaran, risiko runtuhan bangunan, dan ancaman lainnya. Pastikan pula lokasi berkumpul berada jauh cukup agar tidak menghalangi kendaraan penanganan keadaan darurat. Sesuai dengan peraturan Sesuai permen PUPR No.14 Tahun 2017 titik kumpul harus memenuhi persyaratan teknis diantaranya : Jarak minimum titik berkumpul dari bangunan gedung adalah 20 m untuk melindungi warga binaan dari risiko keruntuhan atau bahaya lainnya. Titik kumpul bisa berupa jalan atau area terbuka, lokasi titik kumpul tidak boleh menghalangi akses dan pergerakan mobil pemadam kebakaran, harus memiliki akses menuju tempat yang lebih aman, tidak boleh menghalangi serta mudah diakses oleh kendaraan atau tim medis. Pelaksanaan program pembuatan Jalur evakuasi dan titik kumpul ditandai secara jelas dengan penggunaan rambu K3 titik kumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memenuhi Permen PUPR No.14 Tahun 2017 sebagai syarat pendirian bangunan gedung, Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli memerlukan fasilitas penunjang berkaitan dengan pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point). Untuk itu, demi mendukung pencapaian tersebut, saya mengambil inisiatif untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan membuat jalur evakuasi serta titik kumpul (Assembly Point). Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, kami memilih program Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) sebagai program utama untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pegawai dan pengguna layanan di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli mengenai pentingnya pengetahuan tentang jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) ketika menghadapi keadaan darurat dan mencari lokasi aman dari bahaya. Oleh karena itu, hasil dari pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli adalah tercapainya tujuan pemenuhan peraturan PUPR No.14 Tahun 2017 sebagai syarat untuk mendirikan bangunan gedung, guna memberikan keamanan bagi seluruh pegawai dan pengguna layanan di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli.



Gambar 1. Pemasangan jalur evakuasi

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Kegiatan ini dimulai dengan berkoordinasi dengan pejabat struktural dan Pembimbing Kegiatan agar kami dapat menetapkan waktu dan lokasi yang sesuai untuk melaksanakan program, sehingga kepastian waktu dan tempat untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli dapat ditentukan. Selanjutnya, mempersiapkan fasilitas dan peralatan yang akan dipakai dalam program pengabdian masyarakat, seperti tulisan jalur evakuasi, titik kumpul, tipe ganda, gunting, dan perlengkapan lainnya. Perlengkapan yang disiapkan tersebut mengikuti pedoman yang ada mengenai pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) yang sesuai dengan situasi lapangan. Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul (Assembly Point) bertujuan untuk merencanakan tanggap darurat pada bangunan di lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan dan situasi darurat akibat berbagai bentuk serta tingkat risiko atau bahaya jika tidak dikelola dengan baik. Lingkungan kerja yang aman sepenuhnya bebas dari keadaan darurat tidak akan dapat diwujudkan, karena hal ini hampir mustahil untuk dicapai. Hal ini disebabkan oleh kondisi darurat, baik yang timbul dari bencana alam maupun dari aktivitas manusia, yang dapat terjadi kapan saja dengan tidak terduga. Sebagai akibatnya, Rumah Tahanan Kelas I Labuhan Deli perlu memiliki rencana tanggap darurat yang praktis, mudah, dan gampang dipahami, langkah ini bertujuan untuk mengembalikan keadaan ke normal dan mencegah atau meminimalkan cedera, kerusakan aset, serta kerugian material. Perencanaan tanggap darurat yang baik dengan penandaan jelas lokasi titik kumpul dapat menyelamatkan banyak nyawa dan mengurangi kekacauan saat terjadi keadaan darurat.

4. KESIMPULAN

Rumah Tahanan Negara Kelas I Labuhan Deli sebagai institusi pemasyarakatan menghadapi tantangan besar dalam hal kesiapsiagaan bencana alam. Dengan tingginya tingkat kerentanan akibat padatnya hunian, terbatasnya akses keluar, dan minimnya infrastruktur darurat, Rutan membutuhkan sistem mitigasi yang kuat dan berstandar nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa jalur mitigasi yang jelas, aman, dan dapat diakses dengan cepat adalah hal mendesak yang harus disediakan. Penting juga untuk memperhatikan aspek pelatihan dan pemahaman terhadap mitigasi bencana bagi seluruh penghuni dan petugas. Penyusunan SOP mitigasi, simulasi rutin, serta kerja sama lintas sektor dengan BPBD, dan tim medis menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi risiko bencana. Sebagai penutup, mitigasi bencana bukan hanya soal teknis evakuasi, tetapi juga bagian dari perlindungan Hak Asasi Manusia dan komitmen terhadap keamanan serta kesejahteraan penghuni Rutan. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menyusun kebijakan nasional yang mewajibkan seluruh Rutan dan Lapas memiliki sistem mitigasi yang terintegrasi dan teruji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan artikel ini masih jauh dari makna sempurna, maka dari itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun agar terdapat perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada. Adapun Pada kesempatan ini ijinkan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Yudi Suseno, Bc.IP., S.Pd., M. Si selaku Kepala Kantor Wilayah Sumatera Utara
2. Bapak Odi Jarodi A. Md., IP, S. Sos., M.Si selaku Direktur Politeknik Pengayoman Indonesia.
3. Bapak Eddy Junaidi, A.Md.IP., S.H., M.H selaku Kepala Rutan Kelas I Labuhan Deli
4. Bapak Asrul Andriance Harahap, S.H selaku Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan Kelas I Labuhan Deli
5. Bapak Pawer Siahaan, A.Md.IP, S.H selaku Kepala Seksi Pelayanan Tahanan Rutan Kelas I Labuhan Deli
6. Bapak Edika Jeremia Tarigan, S.Tr.Pas selaku Kasubsie Adm & Perawatan Rutan Kelas I Labuhan Deli

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

7. Bapak, Ibu dan rekan pegawai Rutan Kelas I Labuhan Deli yang telah banyak membantu Penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
8. Abang kami Aditya Geraldi Situngkir, S.Tr.Pas
9. Abang kami Rizqan Syahru Ramadhan, S.Tr.Pas
10. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam Kuliah Kerja Nyata

DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni, S., & Nugroho, B. (2024). *Perencanaan tata ruang tahan bencana: Perspektif hukum dan teknis bangunan publik*. Yogyakarta: Deepublish. https://penerbitbukudeepublish.com

Maulana, A. T., & Andriansyah. (2024). Mitigasi bencana di Indonesia: perkembangan dan faktor kunci keberhasilan implementasi kebijakan mitigasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 3996–4012. diunduh: https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/1213/1542/12275

Farida, S. N., Dini, I. R., Putri, C. E. N., & rekan-rekan (2025). Penguatan sistem mitigasi dan kesiapsiagaan inklusif BPBD Kota Yogyakarta. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(10), 21–30. https://doi.org/10.9963/xcxw8295

Putri, N. P. K. S., Wiratny, N. K., & Saputra, K. E. D. (2023). Implementasi mitigasi bencana gempa bumi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kerobokan. Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum, 2(2).